

POLICY PAPER



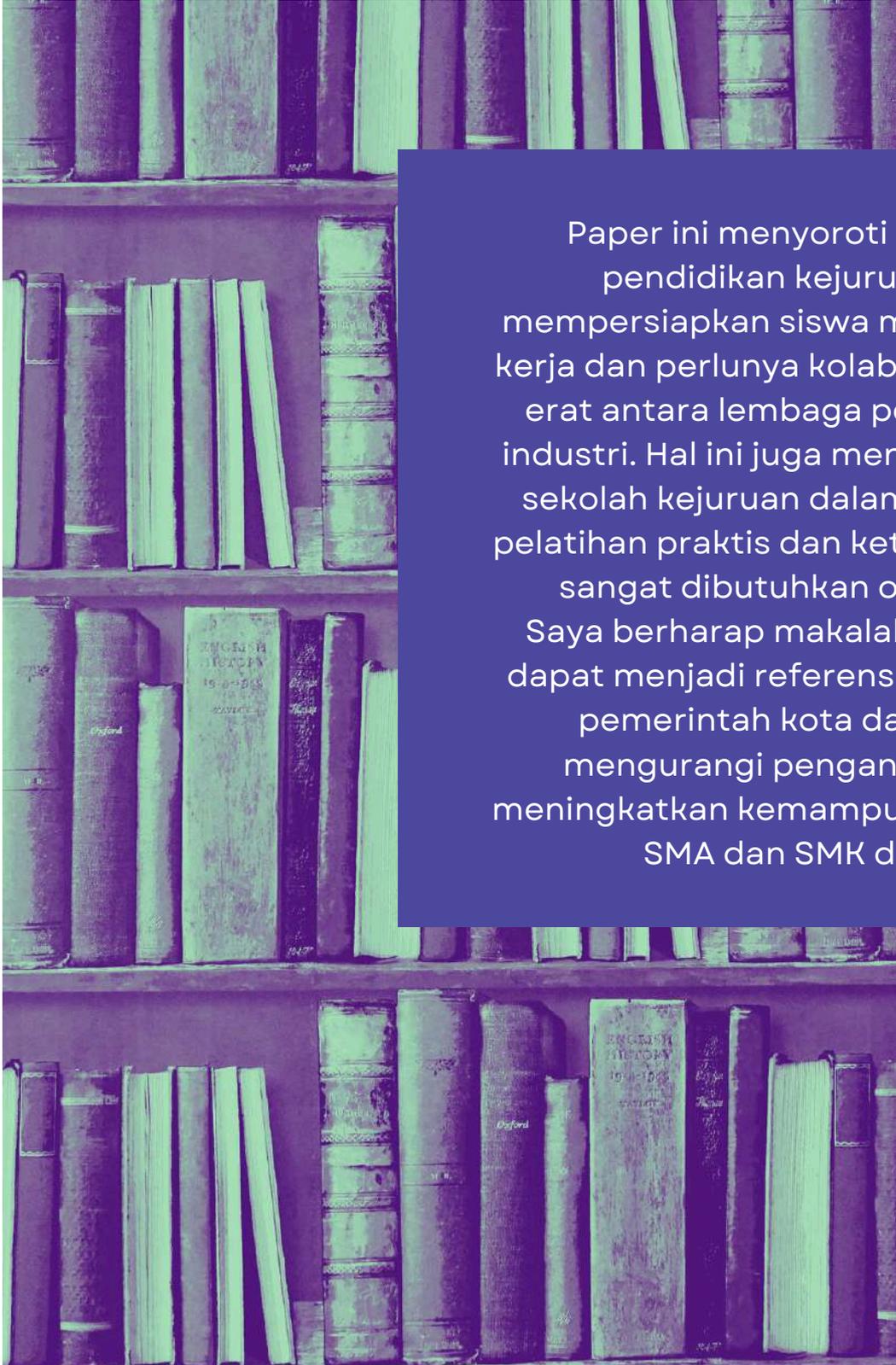
Judul:

***Pemerintah Kota Blitar Beraksi:
Langkah-Langkah Efektif dalam Mengurangi
Angka Pengangguran Lulusan SMA dan SMK***

Oleh:

Lailul Mursyidah, M.AP

LETTER OF TRANSMITTAL



Paper ini menyoroti pentingnya pendidikan kejuruan dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dan perlunya kolaborasi yang lebih erat antara lembaga pendidikan dan industri. Hal ini juga menekankan peran sekolah kejuruan dalam memberikan pelatihan praktis dan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh industri. Saya berharap makalah kebijakan ini dapat menjadi referensi berharga bagi pemerintah kota dalam upaya mengurangi pengangguran dan meningkatkan kemampuan kerja lulusan SMA dan SMK di Blitar.



RINGKASAN EKSEKUTIF

Pemerintah Kota Blitar mencoba menangani naiknya pengangguran dengan melakukan Strategi Pemerintah Kota Blitar dalam Mengurangi Angka Pengangguran Lulusan SMA dan SMK di Kota Blitar. Fokus riset ini adalah lulusan SMA dan SMK karena tingginya jumlah lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Pemerintah mencari alternatif solusi untuk menyiapkan lulusan SMA yang tidak melanjutkan dengan ketrampilan dan sertifikat.



LATAR BELAKANG



Sekolah merupakan elemen penting dalam perkembangan individu. Pendidikan menyiapkan remaja untuk karir di masa depan. Di Indonesia, remaja umumnya berada di SMA atau SMK. SMA memberikan pendidikan sekunder setelah 9 tahun pendidikan dasar. SMK fokus pada pengembangan kemampuan untuk pekerjaan tertentu. Tujuan SMK adalah mempersiapkan siswa untuk masuk ke lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Rupert Evans mendefinisikan pendidikan kejuruan sebagai pendidikan yang mempersiapkan seseorang untuk bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau bidang pekerjaan tertentu. Tujuan pendidikan kejuruan adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja, meningkatkan pilihan pendidikan, dan mendorong motivasi belajar. Keterkaitan pendidikan dengan kebutuhan dan ketersediaan lapangan kerja di industri penting. Kerjasama antar komponen sangat mendukung kesiapan SMK. Ketimpangan partisipasi lulusan SMK dapat menyebabkan sistem tidak bekerja optimal, mengakibatkan hubungan pendidikan dan dunia kerja tidak harmonis. Berita Resmi Statistik Kota Blitar tahun 2019 menunjukkan mayoritas TPT di Kota Blitar adalah lulusan SMA (1,55%) dan SMK (1,28%). Ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap. Tingkat pengangguran Kota Blitar selama 3 tahun terakhir cenderung meningkat, berbeda dengan Jawa Timur yang menurun. Pemerintah Kota Blitar mencoba menangani naiknya pengangguran dengan melakukan Kajian Strategi Pemerintah Kota Blitar dalam Mengurangi Angka Pengangguran Lulusan SMA dan SMK di Kota Blitar.

Tujuan

menyoroti peran penting sekolah dalam perkembangan individu, serta perbedaan antara Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Paper ini juga membahas keterkaitan pendidikan dengan kebutuhan dan ketersediaan lapangan kerja di industri, serta upaya Pemerintah Kota Blitar dalam mengurangi angka pengangguran lulusan SMA dan SMK.

Situasi Permasalahan



Angkatan Kerja dan Pengangguran: Jumlah angkatan kerja di Kota Blitar pada Agustus 2019 mencapai 79.443 orang, meningkat 623 orang dibandingkan Agustus 2018. Namun, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurun menjadi 72,06 persen, yang berarti lebih sedikit penduduk usia kerja yang bekerja. Pengangguran juga meningkat, dari 3v.202 orang pada tahun 2018 menjadi 3.684 orang pada tahun 2019, yang berdampak pada peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi 4,64 persen, naik 0,58 persen poin dari tahun sebelumnya



Pada Agustus 2019, sektor jasa menyerap pekerja sebanyak 55.675 orang atau 73,49 persen dari total pekerja, sementara sektor pertanian hanya menyerap pekerja sebanyak 4.283 orang atau 5,65 persen. Selama setahun terakhir, pekerja informal turun 4,22 persen, sedangkan pekerja formal meningkat



TPT untuk Sekolah Menengah Atas (Umum) paling tinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 1,55 persen. Jumlah angkatan kerja tertinggi di Kota Blitar tahun 2019 adalah dengan tingkat pendidikan tertinggi Sekolah Menengah Atas, sebanyak 33.772 orang dengan persentase bekerja terhadap angkatan kerja sebanyak 93,34 persen

Analisis Alternatif

1. Peningkatan jumlah kerjasama dengan stakeholders untuk meningkatkan anggaran operasional kegiatan penanganan pengangguran.
2. Pembentukan wadah komunikasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.
3. Peningkatan sarana prasarana utama pendukung upaya mengurangi angka pengangguran lulusan SMA dan SMK.
4. Pembentukan dan peningkatan fungsi dan peran swasta dalam penanganan pengangguran lulusan SMA dan SMK.
5. Sosialisasi ketenagakerjaan dan usaha mandiri kepada lulusan SMA dan SMK.
6. Peningkatan kerja sama dengan stakeholders dan penguatan kerja sama variasi stakeholders lain dalam teknis kegiatan penanganan pengangguran lulusan SMA dan SMK.
7. Peningkatan program perluasan kesempatan kerja khusus lulusan SMA dan SMK.
8. Peningkatan penyaluran informasi program kegiatan peningkatan kesempatan kerja untuk lulusan SMA dan SMK.

Konsekuensi Alternatif

1. Meningkatkan permodalan bantuan beasiswa kewirausahaan.
2. Tantangan dalam mengelola berbagai kerjasama yang berbeda.
3. Meningkatkan evaluasi dari masyarakat terhadap kinerja dinas.
4. Meningkatkan partisipasi swasta dalam penanganan pengangguran.
5. Biaya yang diperlukan untuk memelihara dan memperbaiki fasilitas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Strategi

- Peningkatan anggaran operasional.
- Pembentukan wadah komunikasi.
- Peningkatan sarana prasarana.
- Pembentukan dan peningkatan peran swasta.
- Sosialisasi ketenagakerjaan.
- Peningkatan kerjasama dengan stakeholders.
- Peningkatan program perluasan kesempatan kerja.
- Pengawasan hasil program.
- Peningkatan penyaluran informasi.

Saran

- Pelaksanaan kegiatan secara bertahap.
- Kesepakatan antara dinas dan peserta pelatihan.
- Peningkatan motivasi kerja.
- Program Revitalisasi, Rebranding, dan Re-orientasi (3R).

Kesimpulan

- Kekuatan: Visi dan misi Kota Blitar sesuai dengan kondisi, tantangan, dan kebutuhan daerah; program penanganan pengangguran sudah direncanakan dan dilaksanakan; sarana prasarana SMK memadai; koordinasi dengan LPK Swasta.
- Kelemahan: Program penanganan pengangguran tidak spesifik untuk lulusan SMA dan SMK; minim anggaran pelatihan; minim follow up masyarakat; belum ada sinergi antar OPD; lulusan SMA dan SMK belum tersertifikasi kompetensi keahlian.
- Peluang: Kerjasama dengan LPK Swasta; pembinaan dari DPM Naker dan PTSP; struktur perekonomian Kota Blitar; teknologi internet; wisatawan yang sering mengunjungi Kota Blitar.
- Ancaman: Pandemi COVID-19; perekonomian yang menurun; rendahnya jumlah pencari kerja; mindset pencari kerja yang berorientasi jangka pendek; informasi lowongan kerja yang kurang.